

PENERAPAN TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Zeta Arfian¹, Muhammad Bintang Rizke², Rusdi Hidayat³, Indah Respati K⁴

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : 23042010198@student.upnjatim.ac.id¹, 23042010270@student.upnjatim.ac.id²,
rusdi_hidayat@upnjatim.ac.id³, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id⁴

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan teori pengambilan keputusan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti keterbatasan akses informasi dan kurangnya alat analisis yang tepat. Selain itu, peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) diuraikan sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan teori pengambilan keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan serta keberlanjutan bisnis UMKM di era digital.

Kata Kunci: *UMKM, Teori Pengambilan Keputusan, Tantangan, Analisis*

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, but often face challenges in effective decision-making. This research explores the application of decision-making theory to assist MSME actors in optimizing their decision-making process. Using a qualitative approach through a literature study, this research identifies key challenges faced by MSME players, such as limited access to information and lack of appropriate analytical tools. In addition, the role of Management Information Systems (MIS) is outlined as a tool that can improve the efficiency and effectiveness of decision-making. The findings show that understanding and applying decision-making theory can improve the quality of decisions as well as the sustainability of MSME businesses in the digital era.

Keywords: *MSMEs, Decision-Making Theory, Challenges, Analysis*

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang begitu penting dalam perekonomian di Indonesia. Dengan kontribusi yang begitu signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekrutan tenaga kerja, UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi nasional. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengambilan keputusan yang efektif. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, keputusan yang tepat waktu dan berbasis data sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses ke informasi yang cukup atau alat analisis yang memadai untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini sering kali mengakibatkan keputusan yang kurang optimal, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja usaha.

Teori pengambilan keputusan memberikan kerangka kerja sistematis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ini. Melalui pemahaman tentang proses pengambilan keputusan, pelaku usaha dapat lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi relevan, mengevaluasi alternatif, dan memilih solusi terbaik. Dengan demikian, penerapan teori ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil tetapi juga mengurangi risiko kegagalan dalam bisnis.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan responsif terhadap perubahan pasar.

Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan teori pengambilan keputusan dalam praktik bisnis mereka. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori pengambilan keputusan dalam usaha mikro serta memberikan wawasan tentang bagaimana pelaku usaha dapat memanfaatkan teori ini untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

LANDASAN TEORI

1. Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan adalah pendekatan analitik yang digunakan untuk memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia. Menurut Amalia dan Firmadhani (2022), teori ini mempelajari cara individu atau kelompok membuat keputusan dalam situasi yang kompleks, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan sebelum mengambil tindakan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi, evaluasi alternatif, serta pemilihan opsi yang dianggap paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Teori pengambilan keputusan juga mengakui bahwa individu memiliki keterbatasan pengetahuan dan seringkali bertindak berdasarkan persepsi mereka terhadap situasi yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa keputusan yang diambil tidak selalu bersifat rasional,

melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan ekonomi di sekitarnya (Amalia & Firmadhani, 2022).

Lebih lanjut, dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: keputusan terprogram dan tidak terprogram. Keputusan terprogram biasanya diambil dalam situasi rutin dengan prosedur yang jelas, sementara keputusan tidak terprogram diambil dalam situasi baru atau kompleks di mana tidak ada prosedur yang sudah ditetapkan (Fahmi, 2018)

2. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bervariasi, tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Menurut Pasolong (2023), George Terry menyebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar pengambilan keputusan yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Intuisi : Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi melibatkan perasaan atau "suara hati". Metode ini bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh emosi.
- 2) Pengalaman : Keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman memanfaatkan pengetahuan praktis. Seseorang yang berpengalaman dapat memperkirakan situasi dan menilai keuntungan serta kerugian dengan lebih baik.
- 3) Fakta : Pengambilan keputusan yang berlandaskan pada fakta menghasilkan keputusan yang lebih kuat dan dapat diandalkan. Keputusan ini lebih mudah diterima karena didukung oleh data yang konkret.
- 4) Wewenang : Keputusan berdasarkan wewenang biasanya diambil oleh pimpinan atau orang dengan posisi lebih tinggi terhadap bawahan. Ini mencerminkan struktur hierarkis dalam organisasi.
- 5) Rasional : Keputusan yang bersifat rasional diambil secara objektif dan logis, dengan tujuan memaksimalkan hasil dalam batasan tertentu. Metode ini berusaha mendekati kebenaran dan memenuhi harapan yang diinginkan.

3. Peran Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan sangat penting dalam penerapan teori keputusan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis data yang relevan untuk membantu pemangku kepentingan UMKM memahami kondisi pasar dan memahami perilaku konsumen serta mengambil keputusan.

Membuat keputusan strategis dengan lebih banyak informasi, meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatiskan proses bisnis yang mempercepat pengambilan keputusan, mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data dengan memberikan analisis terperinci terhadap berbagai opsi, dan Memfasilitasi koordinasi lintas sektoral dengan menyediakan akses terintegrasi dan membantu UMKM merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan pasar.

Oleh karena itu, investasi pada SIM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Setiap referensi yang digunakan berasal dari buku, majalah, atau artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Oleh karena itu, seluruh data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi rinci mengenai penerapan teori keputusan pada usaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pelaku UMKM dalam Pengambilan Keputusan

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi beberapa masalah dalam pengambilan keputusan yang efektif, terutama dalam situasi pasar yang dinamis. Beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi keterbatasan akses informasi, kurangnya alat analisis yang tepat, dan pengaruh emosional dalam proses pengambilan keputusan. Banyak pemangku kepentingan UMKM tidak memiliki akses yang memadai terhadap data dan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya sarana informasi dan saluran distribusi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa akses informasi yang terbatas dapat menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk membuat keputusan strategis yang tepat.

Ketidakmampuan untuk menggunakan alat analisis yang tepat juga menjadi masalah signifikan bagi pelaku UMKM. Banyak dari mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak analitik, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak optimal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat analisis dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan sering kali dipengaruhi oleh emosi, sehingga mengurangi objektivitas dalam proses pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola emosi mereka dan membuat keputusan yang lebih rasional. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menghasilkan keputusan yang jauh lebih baik dalam situasi yang penuh tekanan atau ketidakpastian.

2. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Untuk Pelaku UMKM

Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) bagi pelaku UMKM sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan bisnis. SIM dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data yang relevan untuk membantu pelaku UMKM lebih memahami kondisi pasar dan perilaku konsumen. Akses terhadap informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pemangku kepentingan bisnis untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat dan merespons perubahan pasar dengan cepat dan efektif. Selain itu, SIM meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatiskan proses bisnis, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi potensi kesalahan manusia.

SIM digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pelaku UMKM memahami kondisi pasar, perilaku konsumen, dan tren industry.

Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat (Mujiburrahman & Rayyan Firdaus, 2024)

Dengan adanya SIM, pelaku UMKM dapat melakukan pengambilan keputusan berbasis data, di mana analisis mendalam tentang berbagai alternatif solusi dapat dilakukan sebelum mengambil tindakan. Ini membantu mereka untuk mengevaluasi pilihan secara objektif dan memilih opsi yang paling sesuai dengan tujuan bisnis. Selain itu, SIM memfasilitasi koordinasi antar departemen dengan memberikan akses informasi terintegrasi, Hal ini memungkinkan seluruh bagian organisasi untuk bekerja sama lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.

Implementasi SIM dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Dengan mengotomatiskan proses bisnis, perusahaan dapat menghemat waktu dan sumber daya serta meminimalkan kesalahan yang dapat mengakibatkan pemborosan. (Riska Pricilia, 2024)

Berinvestasi pada sistem informasi manajemen merupakan langkah strategis bagi UMKM untuk semakin kompetitif di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal akan memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang ada, namun juga memanfaatkan peluang-peluang baru yang muncul dalam persaingan pasar. Oleh sebab itu, pemahaman dan penerapan SIM sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

3. Penerapan Teori Pengambilan Keputusan Yang Dapat Dilakukan Oleh Pelaku UMKM

Penerapan teori pengambilan keputusan dalam UMKM memiliki signifikansi yang begitu besar dalam konteks pengembangan dan keberlanjutan bisnis. Di dalam lingkungan perekonomian Indonesia yang dinamis, UMKM berperan sebagai pondasi utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, namun mereka juga harus dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat mengancam kemajuan mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah pengambilan keputusan yang efektif. Keputusan yang tepat waktu dan berbasis data sangat penting untuk memaksimalkan sumber daya dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses ke informasi yang cukup atau alat analisis yang memadai untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini sering kali mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja bisnis. Teori pengambilan keputusan menawarkan kerangka kerja sistematis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ini. Pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pengambilan keputusan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih baik, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi alternatif, dan memilih solusi optimal.

Penerapan teori ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan tetapi juga mengurangi risiko kegagalan internal. Di era digitalisasi yang semakin meningkat, perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusannya. Sistem informasi manajemen (SIM) memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara efektif, memungkinkan pemangku

kepentingan bisnis untuk membuat keputusan yang lebih bermanfaat dan didorong oleh pasar. Penting bagi UMKM untuk memahami teori keputusan dan menerapkannya dalam praktik bisnis mereka.

Penelitian ini menyelidiki penerapan teori pengambilan keputusan pada usaha mikro dan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pemangku kepentingan bisnis dapat memanfaatkan teori ini untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman strategi pengambilan keputusan berbasis UMKM dan mendukung upaya mengatasi tantangan pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN

Penerapan teori pengambilan keputusan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang sangat besar dalam konteks pengembangan dan keberlanjutan bisnis. Dalam lingkungan perekonomian Indonesia yang dinamis, UMKM berperan sebagai pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, namun mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat kemajuan mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah pengambilan keputusan yang efektif. Keputusan yang tepat waktu dan berbasis data sangat penting untuk memaksimalkan sumber daya dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses ke informasi yang cukup atau alat analisis yang memadai untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini sering kali mengakibatkan keputusan yang kurang optimal, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja usaha.

Teori pengambilan keputusan menawarkan kerangka kerja sistematis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses pengambilan keputusan, pelaku usaha dapat lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi relevan, mengevaluasi alternatif, dan memilih solusi terbaik. Penerapan teori ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil tetapi juga mengurangi risiko kegagalan dalam bisnis. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan responsif terhadap perubahan pasar.

Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan teori pengambilan keputusan dalam praktik bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori pengambilan keputusan dalam usaha mikro serta memberikan wawasan tentang bagaimana pelaku usaha dapat memanfaatkan teori ini untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai strategi pengambilan keputusan di kalangan pelaku UMKM dan mendukung upaya mereka dalam menghadapi tantangan di pasar yang kompetitif.

Melalui penerapan teori pengambilan keputusan secara sistematis dan penggunaan SIM, pelaku UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kualitas keputusan mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan memanfaatkan data dan analisis yang tepat, mereka

dapat merespons perubahan dengan cepat dan efisien, sehingga mampu bersaing secara efektif dengan perusahaan lain di industri yang sama. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan mengenai teori pengambilan keputusan serta teknologi informasi menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis mereka.

Saran

1. Berinvestasi pada sistem informasi manajemen (SIM) yang modern dan komprehensif dapat membantu UMKM mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efektif. Hal ini meningkatkan kemampuan pelaku ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat dan merespons perubahan pasar.
2. Pelatihan karyawan tentang penggunaan SIM dan teknologi informasi lainnya sangat penting. Dengan demikian, mereka dapat memaksimalkan potensi sistem tersebut dalam mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Implementasi metode analitis seperti Simple Additive Weighting (SAW) dapat membantu UMKM dalam mengevaluasi alternatif solusi secara objektif. Metode ini akan memfasilitasi koordinasi antar departemen dan memastikan semua bagian organisasi bekerja sama dengan lebih baik.
4. Penting bagi pelaku UMKM untuk mengelola emosi mereka dengan baik. Kecerdasan emosional dapat membantu dalam menghindari pengaruh emosional negatif pada proses pengambilan keputusan.
5. Partisipasi dalam program-program pendukung bisnis yang ditawarkan oleh pemerintah atau institusi keuangan dapat membantu UMKM dalam akses informasi dan sumberdaya tambahan. Program-program ini sering kali menyediakan peluang pelatihan, modal, dan dukungan teknis yang signifikan.
6. Pelaku UMKM harus terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap performa bisnis mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan adaptasi strategi bisnis sesuai dengan perubahan pasar.
7. Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan teori pengambilan keputusan dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi masalahnya, kumpulkan informasi yang relevan, evaluasi solusi alternatif, dan pilih opsi yang paling sesuai dengan tujuan bisnisnya.
8. Komunikasi efektif antar departemen sangat penting dalam organisasi UMKM. SIM dapat membantu memfasilitasi koordinasi antar departemen dengan memberikan akses informasi terintegrasi.
9. Perusahaan mikro harus siap untuk mengadaptasi teknologi baru yang muncul. Investasi dalam teknologi digital dapat membuka peluang baru bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan daya saing bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan* (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ansori, Angelya, A. A., Amani, N., Ainunnisa, S., & Sudirman. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4, 256-268.

- Zohriah, A. (2023). MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 421-430.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Nurhizrah, G. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6, 100-104.
- Pricilia, R., & Firdaus, R. (2024). PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM ORGANISASI YANG BERDAYA SAING. *IIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1, 1031-1038.
- Mawardi, T., & Ikasari, I. H. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Perusahaan Skala Menengah. *Jurnal AI dan SPK : Jurnal Artificial Intelligent dan Sistem Penunjang Keputusan*, 135-139.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5, 241-254.
- Sabban, N. D., Sabban, Y. P., & Arnida. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15.
- Mujiburrahman, & Firdaus, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 4179-4187.